

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan masa dimana anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, mereka tumbuh, berkembang, berkreasi dan akan berdampak luar biasa serta menjadi pengalaman yang sangat berharga ketika anak mulai menjalani kehidupannya, maka dari itu pada usia tersebut para ahli menyebutkan bahwa anak mengalami masa keemasan (*golden age*) karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dan pada pertumbuhan ini anak mempunyai perkembangan fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Jika salah satu perkembangan yang dikembangkan pada anak dapat dilakukan dengan baik dan maksimal, maka anak akan mampu mengolah bakat dan potensi yang terpendam dalam diri mereka dengan baik pula. Akan tetapi perkembangan yang ada pada anak usia dini di kembangkan secara menyeluruh dan seimbang maka hasilnya akan lebih baik lagi.

Bidang pengembangan dari PAUD ialah totalitas potensi anak atau "*The whole child*". Bidang pengembangan tersebut antara lain meliputi: fisik motorik, intelektual, moral, sosial, dan emosional. Kemampuan bahasa juga dikembangkan karena diperlukan untuk komunikasi dalam rangka sosialisasi dan aktualisasi. Para pendidik usia dini berperan dalam membentuk anak mengembangkan semua potensinya agar berkembang menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang dapat berfungsi sebagai manusia yang mandiri.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1987:150). Perkembangan motorik anak dibagi

menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan aktivitas gerak yang terkoordinasi dari beberapa bagian tubuh dan menggunakan tenaga yang lebih untuk melakukannya. Sementara itu motorik halus merupakan perkembangan aktivitas gerak koordinasi yang menggunakan tenaga relatif sedikit. Kedua jenis perkembangan motorik tersebut sama baiknya dalam proses perkembangan yang diberikan kepada anak. Selain itu, tujuan pengembangan fisik motorik di Taman Kanak-Kanak menurut Kurikulum Taman Kanak-Kanak (Depdiknas, 2004:6)

Tujuan pengembangan fisik motorik di TK adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan, mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Karakteristik keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun sudah lebih matang dibanding anak usia sebelumnya, perlu adanya pengembangan lebih lanjut agar keterampilan motorik kasar yang dimiliki lebih terlatih dan berkembang dengan baik. Caughlin (Sumantri, 2005: 104-105) karakteristik keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun meliputi:

- 1) Berdiri diatas kaki yang lainnya selama 10 detik
- 2) Berjalan diatas papan keseimbangan kedepan, kebelakang, dan kesamping
- 3) Melompat kebelakang dengan dua kali secara berturut-turut
- 4) Melompat dengan salah satu kaki.
- 5) Mengambil salah satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola.
- 6) Melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan.
- 7) Mengayun tanpa bantuan.
- 8) Menangkap dengan mantap.
- 9) Melompati tali setinggi lutut tanpa menyentuh.
- 10) Menunjukkan dua keterampilan rumit dalam menguasai bola: memantulkan, melambungkan/ menangkap, memukul bola dengan raket.

Sesuai dengan tujuan pengembangan fisik motorik, maka anak usia Taman Kanak-Kanak harus diberi latihan gerakan-gerakan dasar yang membantu perkembangan fisiknya. Anak mulai mengembangkan dan menggunakan dasar keahlian motorik kasar diantaranya keseimbangan, kelenturan, dan kelincahan. Dalam Metodik Khusus Pengembangan Keterampilan di TK (Depdiknas: 2006:9-11)

Pada perkembangan anak usia 4 – 5 tahun kemungkinan banyak anak yang belum bisa menendang bola secara terarah. Bahkan pada usia tersebut anak yang meleset arah kaki saat menendang bola. Penyebab utama dari hal ini adalah kurangnya perhatian terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Akibatnya, pada umur tertentu anak tidak mengetahui tugas perkembangan yang diharapkan oleh kelompok sosialnya. (Hurlock, 1991 : 164).

Dari hasil observasi di PAUD Miftahussa'adah, pada waktu kegiatan pembelajaran motorik kasar menunjukkan sebagian besar anak dalam keterampilan motorik kasarnya masih rendah dikarenakan pasailitas yang ada di sekolah masih kurang memadai dan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan fisik anak terutama dalam melakukan kegiatan gerakan-gerakan kaki dan tangannya seperti menendang bola secara terarah, berlari secara berjigjag, kurang keseimbangan saat menendang bola, gerakan kesamping, melompat dengan satu kaki, melempar bola secara terarah dan melatih gerakan koordinasi mata sehingga anak kurang fokus melakukan kegiatan tersebut. Kinerja guru pada waktu proses pembelajaran motorik kasar juga belum sesuai karena guru tidak pernah melatih anak untuk melakukan gerakan motorik kasar secara bertahap, karena anak jarang mengasah gerakan-gerakan fisik motorik namun hanya melakukan kegiatan menulis dan membaca saja. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku tulis khusus untuk belajar menulis anak dan buku bacaan. Anak diberi tugas untuk menulis dan membaca buku bacaan.

Hal ini dikarenakan tuntutan dari orang tua murid yang menginginkan kepada pihak sekolah untuk memaksakan anaknya agar bisa belajar menulis dan membaca serta fasilitas yang kurang memadai di PAUD Miftahusa'adah sehingga kegiatan fisik motorik jarang dilakukan dan hanya melakukan kegiatan motorik dengan seadanya dan itu membuat anak merasa bosan dengan kegiatan yang hanya itu-itu saja. Selain itu anak belum dapat mengontrol gerak tubuh atau mengkoordinasikan seluruh anggota tubuhnya karena kurangnya latihan fisik dalam permainan dengan kelincahan dalam permainan. Jadi metode pembelajaran yang berkaitan dengan fisik masih kurang dilaksanakan.

Selain itu, peneliti juga melihat upaya guru dalam meningkatkan motorik kasar anak di PAUD Miftahussa'adah masih belum optimal. Metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang menarik bagi anak sehingga anak terlihat bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Misalnya ketika pembelajaran olah raga senam, masih ada salah satu anak yang tidak mengikuti gerakan senam atau masih bercanda-canda dengan temannya dan tidak memperhatikan gurunya di depan.

Selain itu guru melakukan permainan futsal di PAUD Miftahussa'adah tidak dengan di modifikasi, melainkan permainan seperti permainan futsal yang sebenarnya tidak ada perubahan seperti lapangan, bola, dan gawang yang tidak sesuai dengan karakter anak usia dini. Namun pada permainan modifikasi yang akan dilakukan kepada anak usia dini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Selama ini permainan futsal yang dilakukan oleh anak sama seperti layaknya orang dewasa. Padahal mereka mempunyai kematangan perkembangan motorik serta perkembangan lain yang berbeda yang menyebabkan metode permainan futsal pun berbeda dengan pelaksanaannya.

Dari kondisi yang dipaparkan di atas, maka diperlukan adanya metode pembelajaran yang menarik bagi anak untuk meningkatkan motivasi anak dalam upaya meningkatkan motorik kasar anak. Metode yang akan digunakan harus sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu dengan cara bermain. Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan yaitu permainan. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada permainan futsal modifikasi. Seperti yang di kemukakan oleh Gustiana (2011: 193) “Permainan yang sesungguhnya belum bisa dilaksanakan pada anak usia dini, sehingga perlu dimodifikasi agar anak dapat bermain sesuai dengan perkembangan kemampuan anak”. Merujuk dari teori tersebut untuk itu peneliti menilai dengan menggunakan permainan futsal modifikasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Bermain *futsal* modifikasi merupakan sarana kegiatan yang dapat digunakan untuk memaksimalkan aktivitas gerak anak. Berpedoman pada pendapat Samsudin (2008:2) bahwa membahas aktivitas gerak pada anak TK sangat menarik, karena aktivitas atau kondisi bergerak pada anak TK sangat tinggi hasil pengamatan 70 – 80 % anak TK melakukan gerak pada proses belajarnya yang menggunakan pendekatan bermain. Hal ini sebuah momentum bagi guru untuk merangsang perkembangan motorik kasarnya lewat kegiatan bermain *futsal* modifikasi. Dengan permainan futsal modifikasi karena berkaitan dengan olah raga yang dapat melakukan gerakan-gerakan motorik kasar anak, selain itu dapat melatih keseimbangan tubuh anak dalam mengkoordinasi mata dan kaki.

Lewat permainan futsal modifikasi ini anak diajak untuk memenuhi tugas perkembangannya yaitu menendang bola secara terarah yang masuk ruang lingkup perkembangan motorik kasar anak usia 4 – 6 tahun. Permainan ini sangat cocok untuk pada anak usia dini karena pada usia tersebut aktifitas motorik anak sangat besar. Permainan juga berperan

penting dalam memunculkan bakat anak yang membedakannya dengan bakat yang lain (Abdussalam, 2009:35).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Octavian Dwi Tanto dan Andi Kristanto dalam Skripsinya yang berjudul Pengaruh Permainan Futsal Modifikasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada permainan *futsal* modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar dalam kemampuannya menendang bola secara terarah pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Peneliti ini terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal Permainan Futsal modifikasi, namun peneliti terdahulu lebih condong pada penelitian teknik menendang bola dalam melakukan motorik kasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini memfokuskan kajian dengan judul tentang **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Futsal Modifikasi”**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:
 - a. Kurangnya melakukan gerakan yang melibatkan kaki dan tangan.
 - b. Kurang keseimbangan saat menendang bola.
 - c. Kurang melatih gerakan koordinasi mata sehingga anak kurang fokus melakukan kegiatan.
 - d. Metode dan media pembelajaran yang masih kurang menarik bagi anak sehingga anak terlihat bosan mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - e. Pembelajaran bersifat monoton.
2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar anak

PAUD melalui permainan futsal modifikasi ?” adapun lebih rincinya rumusan masalah dalam pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimana kondisi objektif keterampilan motorik kasar di kelompok B PAUD Miftahussa’adah ?
- b. Bagaimana penerapan permainan futsal modifikasi pada anak kelompok B PAUD Miftahussa’adah ?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah penerapan permainan futsal modifikasi

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran tentang permainan modifikasi yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan motorik kasar anak di PAUD Miftahussa’adah sebelum diterapkan permainan futsal modifikasi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan permainan futsal modifikasi untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak PAUD Miftahussa’adah.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak PAUD Miftahussa’adah setelah diterapkan permainan futsal modifikasi.

4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti ini dijadikan referensi untuk bidang perkembangan motorik kasar anak, terutama melalui permainan futsal modifikasi.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis adalah sebagai berikut :

a. Untuk Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang cara meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan futsal modifikasi.

b. Untuk Guru

Dapat bertambah wawasan dan pengalaman tentang cara meningkatkan motorik kasar anak, khususnya melalui permainan futsal modifikasi.

c. Untuk Anak

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui permainan futsal modifikasi.

d. Untuk Sekolah

Dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Khususnya di PAUD Miftahusa'adah. Dan dapat bekerjasama dengan guru untuk memperbaiki perkembangan dalam motorik kasar anak.

e. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara meningkatkan motorik kasar.

5. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bagian (bab), yaitu:

BAB I Pendahuluan

Dalam hal ini penulis membahas dan mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis dalam dalam bab ini mengemukakan teori-teori yang senelitian yang berhubungan dengan masalah. Kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan kisi-kisi instrumen.

BAB IV memuat dua hal utama yaitu pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan. Pengolahan data dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kualitatif yang diuraikan dalam bab III. Bagian ini pembahasan mendiskusikan temuan tersebut dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas dalam Bab II.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Dalam Bab V disajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Saran berisikan harapan penulis kepada pembaca, baik itu penelitian lain atau pun pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah yang dibahas.

